

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu,

Chen et al., (2011) melakukan penelitian tentang kualitas pelaporan keuangan dan efisiensi keuangan pada perusahaan privat di pasar negara berkembang. Menggunakan data dari *World Bank's Enterprise Survey* (WBES) di 79 negara, termasuk negara-negara yang berpendapatan rendah. Pengukuran Efisiensi investasi menggunakan pertumbuhan pendapatan. Pengukuran kualitas pelaporan keuangan dalam penelitian ini terdiri dari 4 proksi yaitu akrual diskresioner berdasarkan model *Kothari et al.* (2005), pendapatan diskresioner sebagai proksi untuk manajemen laba berdasarkan model *McNichols dan Stubben* (2008), kualitas akrual yang dikembangkan oleh *Dechow dan Dichev* (2002), dan Rata-rata dari nilai standar (*standardized value*) ketiga proksi sebelumnya.

Penelitian *Alisya dan Aditya* (2015), menunjukkan bahwa pengaruh kualitas laporan keuangan dan jatuh tempo utang jangka pendek berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Kriteria perusahaan yang digunakan adalah perusahaan non jasa keuangan. Total data penelitian ini adalah 128 data. Regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan sebagai teknik analisis.

Penelitian Whilma linary dkk. (2022) menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan dan jatuh tempo utang berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2019.. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2019. Terdapat 17 perusahaan yang memenuhi kriteria berdasarkan *purposive sampling method*.

Penelitian Cindy Wijaya (2018), yang menyatakan bahwa pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap efisiensi investasi perusahaan terbuka di Indonesia. Terdapat 208 data observasi yang memenuhi kriteria dengan menggunakan *purposive sampling method*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Menurut Baridwan. (2004:17) mendefinisikan laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan daftar untuk mengetahui

jumlah kekayaan perusahaan pada periode tertentu, dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.

Dipandang dari sudut pandang yang berkepentingan, ada tiga jenis laporan keuangan, yaitu laporan keuangan untuk manajemen, laporan keuangan untuk pihak eksternal perusahaan, dan laporan keuangan untuk pihak-pihak khusus. Laporan keuangan untuk ketiga pihak tersebut disusun dan disajikan dari suatu proses akuntansi yang sama, yaitu merupakan produk dari sebuah system informasi akuntansi.

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambil. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan.

Menurut Sutrisno (2008: 9), "Laporan Keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni :

- Neraca

Menurut Harahap (2009:107), neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau

aset kewajiban-kewajiban atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu neraca tepatnya dinamakan *statements of financial position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan status report bukan merupakan *flow report*.

- Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Tujuan utama dari laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh laba. Menurut Machfoedz dan Mahmudi (2008:1.21) laporan laba rugi (perhitungan sisa hasil usaha) adalah laporan tentang hasil usaha/operasi perusahaan atau badan lain selama jangka waktu periode akuntansi tertentu misalnya satu tahun. Menurut Munawir (2010:26), laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Terdapat 10 Karakteristik Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yaitu :

1. Relevan

Informasi yang ada dalam laporan keuangan haruslah relevan dengan kebutuhan penggunanya untuk bisa dijadikan dasar proses pengambilan

keputusan. Dalam hal ini, karakteristik laporan keuangan berisi evaluasi mengenai tiap transaksi bisnis selama satu periode akuntansi.

2. Materialitas

Salah satu karakteristik laporan keuangan berdasarkan (Standar Akuntansi Keuangan) SAK adalah materialitas artinya yaitu besarnya nilai informasi akuntansi yang jika salah saji atau hilang, mungkin dapat mengubah dan mempengaruhi pembuatan keputusan.

3. Keandalan

Informasi pada laporan keuangan haruslah berkualitas andal, dalam artian tidak menyesatkan, bebas dari kesalahan material, serta menyajikan hal yang tulus dan jujur. Untuk itu, proses penyusunan laporan keuangan mesti dilakukan berdasarkan pedoman, standar, dan peraturan yang baku.

4. Dapat Dipahami

Karakteristik laporan keuangan yang baik selanjutnya adalah dapat dipahami. Pastinya, laporan keuangan yang sulit dimengerti pengguna akan menghambat proses pengambilan keputusan. Untuk itu, semua informasi dalam laporan keuangan harus bisa dipahami oleh penggunanya, tidak hanya pihak manajemen saja.

Meskipun begitu, pengguna diasumsikan mempunyai ilmu yang memadai mengenai kegiatan serta lingkungan operasi entitas pelaporan. Selain itu, pengguna juga diharapkan memiliki kemauan untuk mempelajari informasi yang dimaksudkan dalam laporan keuangan. Dengan membuat laporan

keuangan yang bisa dipahami, maka manfaat pembuatannya pun tercapai karena dapat membantu proses pengambilan keputusan.

5. Disajikan dengan Jujur

Biasanya, banyak laporan keuangan disajikan dengan melebih-lebihkan data daripada yang seharusnya. Nah, hal ini harus dihindari. Sebab, Informasi dalam laporan keuangan yang tidak disajikan dengan jujur tentunya akan menghasilkan risiko atau dampak negatif. Oleh karena itu, penyajian secara jujur merupakan salah satu karakteristik laporan keuangan yang harus diterapkan.

6. Netral

Karakteristik laporan keuangan yang harus diterapkan selanjutnya adalah netralitas informasi di dalamnya. Karena laporan keuangan dibuat untuk kebutuhan umum, maka informasi yang ada di dalamnya pun tidak boleh berpihak pada keinginan pihak tertentu.

7. Disusun dengan Pertimbangan yang Sehat

Informasi dalam laporan keuangan harus disusun dengan pertimbangan yang sehat dan penuh kehati-hatian. Oleh karena itu, informasi di dalamnya harus memiliki manfaat untuk menghadapi adanya suatu kondisi tertentu atau ketidakpastian ekonomi, seperti ketertagihan piutang yang diragukan.

Jadi, aset atau pendapatan yang ditetapkan dalam laporan keuangan tidak ditulis terlalu tinggi. Selain itu, kewajiban juga tidak dibuat terlalu rendah. Meskipun begitu, penggunaan pertimbangan yang sehat juga bukan berarti memperbolehkan penetapan aset atau pendapatan terlalu rendah dan kewajiban

terlampau tinggi. Sebab jika begitu, informasi dalam laporan keuangan nantinya menjadi tidak netral dan tak dapat diandalkan.

8. Penyajian Informasi Lengkap

Karakteristik laporan keuangan haruslah berisi informasi yang lengkap, mencakup harta, utang, modal, pendapatan, kewajiban, serta beban perusahaan. Jika informasi dalam laporan keuangan disajikan secara lengkap, maka isinya pun dapat diandalkan untuk menjadi dasar pengambilan keputusan yang penting. Informasi yang sekiranya akan dibutuhkan pengguna ataupun pembaca laporan keuangan bisa diletakkan pada bagian lembar muka atau catatan.

9. Dapat Dibandingkan

Agar bisa mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, salah satu karakteristik laporan keuangan untuk dipenuhi adalah isinya yang dapat dibandingkan dengan entitas pelaporan lain pada umumnya. Oleh karena itu, pedoman, sistem, serta kebijakan prinsip dasar akuntansi yang digunakan untuk membuat laporan keuangan haruslah sama.

Kebijakan prinsip dasar akuntansi bisa saja mengalami perubahan. Namun, perubahan tersebut haruslah lebih baik dari kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan. Selain itu, laporan keuangan yang baik juga harus bisa dibandingkan dari tahun ke tahun. Jadi, laporan keuangan perlu disajikan dalam dua periode.

10. Substansi Mengungguli Bentuk Formal

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 71 tahun 2010, substansi mengungguli bentuk formal berarti laporan keuangan disajikan dengan memuat informasi atau peristiwa yang wajar sesuai substansi dan realitas ekonom.

2. Kualitas Pelaporan Keuangan

kualitas pelaporan keuangan adalah suatu kondisi di mana laporan keuangan suatu perusahaan disajikan dengan cara yang jelas, transparan, akurat, relevan, dan material bagi para pemangku kepentingan. seperti investor, kreditor, pemerintah, dan manajemen, untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan data finansial yang akurat. Laporan keuangan yang berkualitas juga mencerminkan transparansi perusahaan dalam menyajikan informasi, menjelaskan secara jelas kondisi keuangan perusahaan, dan mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Sehingga, kualitas laporan keuangan menjadi kunci dalam membangun kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

Biddle et al. (2009) mendefinisikan kualitas pelaporan keuangan sebagai presisi pelaporan keuangan dalam menyampaikan informasi mengenai operasi perusahaan, khususnya arus kas yang diharapkan, yang menginformasikan ekuitas para investor. Sementara itu, *Cohen (2004)* dalam Handayani dkk (2015) menemukan bahwa perusahaan dengan kebijakan kualitas pelaporan keuangan yang tinggi dapat mengurangi asimetri informasi. Dengan demikian, dapat membantu manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan.

Kualitas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Payamta, 2006). Sementara itu menurut Ratih (2010) kualitas laporan keuangan adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Kualitas laporan keuangan sangat penting karena laporan tersebut merupakan alat utama bagi para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja dan kesehatan finansial suatu perusahaan. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam kualitas laporan keuangan:

1. Akurasi dan Kepastian Informasi

Aspek paling fundamental dari kualitas laporan keuangan adalah akurasi informasi yang disajikan. Data yang digunakan harus didasarkan pada transaksi sebenarnya dan catatan akuntansi yang benar. Kesalahan atau ketidaktepatan dalam laporan keuangan dapat menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan yang berdampak negatif pada perusahaan dan pemangku kepentingannya.

2. Relevansi dan Materialitas

Laporan keuangan harus mencakup informasi yang relevan dan material bagi para pengguna laporan, seperti pemegang saham, investor, kreditur, dan

manajemen. Relevansi berarti informasi yang disajikan harus memberikan wawasan yang berarti dan bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan.

3. Keterbacaan dan Keterpahaman

Laporan keuangan harus disusun dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk yang bukan berasal dari latar belakang keuangan. Penggunaan istilah teknis harus dijelaskan dengan baik, dan format laporan harus disusun dengan cara yang terstruktur dan logis.

4. Konsistensi

Konsistensi dalam penyajian informasi keuangan dari periode ke periode sangat penting untuk membandingkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Perubahan dalam kebijakan akuntansi harus dijelaskan secara transparan dan diberikan catatan atas perubahan tersebut.

5. Transparansi dan Pengungkapan Penuh

Laporan keuangan yang berkualitas harus transparan, menyajikan informasi secara lengkap dan tidak menyembunyikan hal-hal yang relevan bagi pemangku kepentingan. Pengungkapan penuh tentang risiko, tanggung jawab, dan komitmen keuangan perusahaan merupakan prasyarat untuk membangun kepercayaan.

6. Independensi dan Objektivitas Auditor

Jika laporan keuangan diaudit, independensi dan objektivitas auditor sangat penting dalam menjamin kualitas laporan. Auditor harus dapat memberikan penilaian independen dan tidak memihak terhadap kepentingan pihak lain.

7. Kepatuhan terhadap standar akuntansi

Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti *International Financial Reporting Standards (IFRS)* atau *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*. Standar-standar ini memastikan bahwa laporan keuangan memiliki kualitas yang seragam dan dapat dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

8. Kelayakan Waktu

Laporan keuangan harus disajikan tepat waktu. Keterlambatan dalam penyusunan dan penyajian laporan dapat mencerminkan masalah dalam pengelolaan dan pengawasan perusahaan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan, perusahaan harus mengedepankan integritas, profesionalisme, dan transparansi dalam proses pelaporan keuangan. Tim keuangan harus selalu berkomitmen untuk mematuhi standar akuntansi, menjaga akurasi data, dan menyusun laporan keuangan dengan hati-hati untuk memberikan informasi yang bermakna bagi pengguna laporan.

3. Efisiensi Investasi

Efisiensi merupakan suatu tindakan untuk menggunakan sumber daya dengan tepat guna, Tujuan utama perusahaan melakukan aktivitas efisiensi adalah agar dapat meminimalkan biaya dan mempermudah dalam melakukan proses pengelolaan perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan (Yapono & Khomsatun, 2018). Jika dikaji berdasarkan konsepnya efisiensi investasi bisa disebut juga sebagai investasi yang terbaik. Menurut *Biddle*

(2009), Investasi bisa dikatakan terbaik apabila tidak mengalami penyimpangan seperti *overinvestment* dan *underinvestment* (Biddle et al., 2009). Perusahaan dapat mengalami *overinvestment* jika melakukan aktivitas investasi melebihi kemampuan yang dimiliki. Sebaliknya, perusahaan dapat mengalami *underinvestment* jika aktivitas investasi perusahaan tidak lebih dari kemampuan yang dimiliki (Sakti & Septiani, 2015).

Efisiensi investasi juga dipengaruhi oleh kinerja manajer dalam menentukan keputusan investasi perusahaan. Manajer cenderung lebih mengutamakan kepentingan pribadinya (Wang, 2006). Pernyataan yang serupa dikatakan oleh Jensen (1986), Sikap tersebut mengakibatkan manajer lebih fokus mengejar skala investasi besar dan berpeluang besar manajer akan berinvestasi di proyek NPV negatif yang akhirnya menimbulkan *overinvestment* (Jensen, 1986). Selain itu, manajer juga berkemungkinan besar mengabaikan proyek NPV positif yang ditawarkan karena investasi tambahan akan membebankan biaya pribadinya kepada mereka dan akan membuat manajer menghabiskan banyak waktu untuk mengawasi perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan *underinvestment* (R. K. Aggarwal & Samwick, 2006).

Pada dasarnya, efisiensi investasi bakal timbul apabila tidak ada penyimpangan tingkatan investasi yang diharapkan (Gomariz & Ballesta, 2014). Biddle (2009). mengestimasi model guna memprediksi tingkat 23 investasi yang diharapkan menggunakan peluang pertumbuhan (*Growth Opportunities*) yang diukur dengan pertumbuhan penjualan (Biddle et al., 2009). Dalam riset ini, efisiensi investasi diukur memakai nilai absolut dari

residual yang merupakan hasil regresi model untuk mengetahui tingkat investasi yang diharapkan kemudian dikalikan -1.

C. Keterkaitan Antar Variabel

1. Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi

Kualitas laporan keuangan mempunyai karakteristik yang digunakan untuk meneliti suatu informasi keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi (FASB 1980). Kualitas informasi keuangan yang utama adalah relevan dan reliabel Materialitas terkait dalam kualitas relevan. Sedangkan karakteristik kedua adalah komparabilitas, konsistensi dan ketepatanwaktuan.

Dikatakan relevan dan reliabel ketika sangat baik digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Suatu laporan keuangan yang relevan artinya terdapat ketepatanwaktuan, nilai umpan balik, dan nilai prediktif. Sedangkan dikatakan reliabilitas berarti terdapat penggambaran yang nyata, netralitas dan dapat diperiksa. Selain itu juga terdapat kualitas sekunder, sebagai penghubung antara kualitas primer, yaitu komparabilitas dan taat asas.

Semakin efisien perusahaan, semakin banyak keuntungan perusahaan yang dapat didistribusikan kepada karyawan, seperti kenaikan gaji, bonus, dll. Adapun langkah-langkah yang dapat meningkatkan efisiensi investasi yaitu sebagai berikut :

1. Ciptakan Budaya Terbuka

Ciptakan budaya komunikasi terbuka antar departemen untuk meningkatkan produktivitas. Dengan komunikasi yang baik, kolaborasi, dan akan mempercepat aliran ide dan meningkatkan efisiensi di seluruh tim.

2. Pecah Tugas Besar Menjadi Tugas Kecil

Tugas besar biasanya memakan waktu lama. Memecah tugas-tugas besar menjadi lebih kecil membuatnya lebih mudah, terutama ketika tugas-tugas itu dapat didelegasikan kepada struktur yang lebih kecil.

3. Melakukan Analisis Terhadap Kinerja

Anda dapat membuat semacam survei untuk mengukur kinerja keseluruhan karyawan. Mintalah semua manager memeriksa setiap karyawan untuk melihat bagaimana mereka menangani pekerjaan itu. Kemudian, adakan meeting dengan semua manager untuk melakukan evaluasi selama proses berlangsung.

4. Penggunaan *System One Stop Shop*

Banyaknya hal yang harus dilakukan terkadang membuat kewalahan, terutama terkait dengan informasi terkait ketenagakerjaan seperti: upah manual, persetujuan liburan melalui email, permintaan lembur, pajak, dan BPJS. Selain itu, karena mahalnya biaya, banyak perusahaan yang belum mampu membangun sistem satu pintu yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Tapi Anda tidak perlu khawatir karena sudah ada perusahaan yang menawarkan jasa untuk mengurus SDM. Anda akan menghemat banyak waktu.

Berdasarkan teori di atas terdapat berbagai macam cara untuk mengurangi asimetri informasi seperti pengungkapan kualitas pelaporan keuangan yang membantu dalam pengawasan yang lebih baik dari kegiatan manajerial, sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer (Rahmawati dan Harto, 2014). Hal ini dikarenakan pelaporan keuangan dituntut untuk menyediakan informasi yang berguna untuk investor, kreditur, serta pengguna lainnya dalam melakukan investasi yang rasional, keputusan kredit, dan keputusan lain yang serupa (*White et al.*, 2003 dalam Handayani dkk, 2015). Namun demikian, dalam kegiatan perusahaan, terdapat kemungkinan manajer akan melakukan investasi yang tidak selaras dengan tujuan para pemegang saham (*Jensen dan Meckling*, 1976).

Manajer akan cenderung meningkatkan kemakmuran pribadinya di atas kemakmuran pemegang saham. Adanya asimetri informasi antara manajer dan investor (penyedia modal) yang terdiri dari *moral hazard* dan *adverse selection* dapat menurunkan efisiensi investasi dikarenakan kurangnya informasi yang transparan dan akurat. Kualitas pelaporan keuangan memiliki peran yang penting dalam masalah ini. Di satu sisi, *moral hazard* dapat memicu manajer untuk melakukan *overinvestment* saat perusahaan memiliki sumber daya untuk investasi. Di sisi lain pada saat kondisi *adverse selection*, manajer dalam posisi memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan investor mengenai kondisi perusahaan sehingga manajer akan mencoba menjual saham yang dihargai lebih tinggi (*overpriced*). Namun investor dapat bersikap rasional dengan

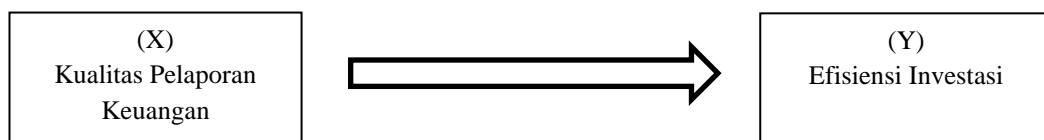
membatasi modal, yang dapat mengarah pada *underinvestment* (Biddle et al., 2009).

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan analisis dalam landasan teori dan penelitian terdahulu yang menguji faktor - faktor yang mempengaruhi efisiensi investasi diatas maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



E. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:63), menyatakan bahwa Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Maka berdasarkan kerangka pemikiran teoritis di atas, peneliti mengambil keputusan sementara (hipotesis) dalam penelitian ini bahwa :

H_0 : Kualitas pelaporan keuangan tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi pada Perusahaan ritel subsektor supermarket dan minimarket tahun 2021-2023

H_a : Kualitas pelaporan keuangan berpengaruh terhadap efisiensi investasi pada Perusahaan ritel subsektor supermarket dan minimarket tahun 2021-2023